

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI MENGUNAKAN MEDIA *PICTURE AND PICTURE* PADA ANAK PRASEKOLAH KOTA BANDUNG**

*Improvement of Brushing Skills Using Picture and Picture Media in Bandung City  
Preschool Children*

**Dea Ayu Fitria Damayanti<sup>1</sup>, Yenni Hendriani Praptiwi<sup>1\*</sup>, Deru Marah Laut<sup>1</sup>, Hera  
Nurnaningsih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

\*Email: yhpraptiwi@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Education about goods and correct brushing skills is crucial to educate preschoolers in instilling daily habits because the age of preschool children's the golden age or the right time to educate. The method used to improve brushing skills is to use picture and picture media. Other than terms purpose on determine the effectiveness of picture and picture media in improving proper brushing skills in preschool children in Binong Village, precisely at PAUD Cempaka and PAUD Al Ma'mur. The research method used was a one-group pretest-posttest system focused on sampling of 52 children from both preschools. Assessment of brushing skill was observed two times, before counseling (pre-test) and after counseling using picture and picture media (post-test). The normality test using Kolmogorov-Smirnov showed a p-value < 0.05; this mean distributed value is abnormal. Thus, hypothesis testing uses a non-parametric test (Wilcoxon signed-rank test). The average result of the proper brushing skill score before and after counseling using picture and picture media has increased, with a significant difference in the average score of the exact brushing skills using picture and picture media (p-value 0.000 < 0.05), so that there is effectiveness in the picture and picture media in brushing skill in preschool children in Binong Village, Bandung City.*

**Keywords:** *media picture and picture, preschoolers, tooth brushing skills*

### **ABSTRAK**

Edukasi keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar penting diajarkan pada anak prasekolah untuk menanamkan kebiasaan. Usia anak prasekolah adalah masa *golden age*, yaitu masa yang tepat diberikan edukasi. Metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi adalah media *picture and picture*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya efektivitas media *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi yang tepat pada anak prasekolah di Kelurahan Binong Kota Bandung, tepatnya pada PAUD Cempaka dan PAUD Al Ma'mur. Jenis penelitian *pre-experimental* dengan desain *one-group pre-test-post-test* yang dilakukan pada sampel sebanyak 52 anak dari kedua PAUD. Penilaian dalam keterampilan menyikat gigi diobservasi sebanyak 2 kali, yaitu sebelum diberikannya penyuluhan (*pre-test*) dan setelah diberikan penyuluhan dengan media *picture and picture* (*post-test*). Pada uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan menunjukkan *p-Value* < 0,05, maka nilai terdistribusi tidak normal. Pengujian hipotesis menggunakan uji *non parametric (wilcoxon signed-rank test)*. Hasil rata-rata skor keterampilan menyikat gigi yang tepat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *picture and picture* terdapat peningkatan, dengan terdapat perbedaan secara signifikan rata-rata skor keterampilan menyikat gigi yang tepat

menggunakan media *picture and picture* ( $p\text{-Value } 0,000 < 0,05$ ), sehingga disimpulkan media *picture and picture* efektif untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak Prasekolah di Kelurahan Binong Kota Bandung.

**Kata kunci:** anak prasekolah, keterampilan menyikat gigi, media *picture and picture*

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi di Indonesia merupakan masalah yang harus sangat diperhatikan sehingga posisi penyakit gigi dan mulut ini menempati kasus penyakit terbanyak yang tersebar diseluruh wilayah di Indonesia dengan berada pada peringkat ke sepuluh.<sup>1</sup> Perilaku menyikat gigi yang tepat hanya mencapai bagian sekitar 2,8% dibuktikan dengan adanya masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup besar sebanyak 57,6% dari 10,2% yang sudah dilakukan pelayanan dari tenaga medis.<sup>1</sup> Perawatan dalam menjaga kesehatan gigi dinilai tidak terlalu penting oleh sebagian orang, padahal manfaatnya sangat jelas untuk menunjang kesehatan serta penampilan.<sup>2</sup>

Dalam mewujudkan tingkat kesehatan gigi yang baik diperlukan adanya pemberian edukasi terutama pada anak prasekolah mengenai tata cara menyikat gigi yang efektif. Pada tahap usia ini anak sedang menampilkan hal yang terbaik didalam dirinya, sehingga metode ini bisa menjadi motivasi anak dalam mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran. Anak yang mendapatkan pengarah dan bimbingan dari orang tua akan lebih cepat berkembang secara terarah dan teratur.<sup>3</sup>

Faktor lingkungan dapat dibagi menjadi empat jenis yang berbeda. Pertama, ada ekosistem mikro, yang merupakan ekosistem terkecil namun memiliki hubungan yang erat dengan anak karena melibatkan kontak langsung melalui kulit dan fungsi sensorik lainnya. Kemudian, ada ekosistem mini, yang mencakup lingkungan keluarga dan tempat tinggal. Selanjutnya, terdapat ekosistem meso, yang termasuk dalam kelompok

bermain dan belajar, serta melibatkan faktor sosial yang memainkan peran penting dalam lingkungan pendidikan dan budaya. Terakhir, ada ekosistem makro, yang mencakup kondisi lingkungan sosial masyarakat secara lebih luas.<sup>4</sup>

Anak prasekolah harus terus menerima pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan.<sup>5</sup> Edukasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada anak-anak usia dini tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Anak usia prasekolah memiliki potensi jika diberikan kegiatan dalam melakukan kegiatan motorik sesuai dengan posrinya untuk perkembangan anak.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *picture and picture* dengan mengandalkan gambar yang bertujuan agar anak mendapatkan pemahaman anak secara luas, jelas dan mudah teringat.<sup>7</sup> Media *picture and picture* ialah salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar serta dipasangkan atau disusun menjadi urutan logis.<sup>8</sup> Agar mencapai kondisi kesehatan gigi dan mulut yang sempurna, pembelajaran menggunakan media *picture and picture* memperkenalkan metode pembelajaran yang menarik dengan menjelaskan mengenai teknik menyikat gigi. Penerapan media *picture and picture* dapat membantu siswa dalam menyetarakan pemikiran mengenai gambar yang diberikan, sehingga setiap anggota kelompok memiliki tujuan yang sama bahwa siswa harus bisa membagi tugas serta tanggung jawab kelompoknya, dan dapat menyampaikan evaluasi kepada setiap anggota kelompoknya yang diwakili oleh pemimpin mereka, serta cara ini bisa dilakukan secara bergantian. Dengan metode ini penerapan model *picture and*

*picture* akan membuat siswa aktif menemukan pengetahuannya serta berusaha untuk dapat berpendapat atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>9</sup> Hal ini dapat menumbuhkan aktivitas pada siswa, dengan meningkatnya aktivitas siswa maka meningkat pula hasil belajar siswa<sup>10</sup> Merawat dan menjaga kesehatan rongga gigi pada anak membutuhkan perhatian khusus terhadap durasi dan teknik menyikat gigi yang tepat. Kesehatan gigi dan mulut adalah hal penting bagi semua orang, baik itu anak-anak maupun orang dewasa. Dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut, kita dapat mencegah terjadinya infeksi yang menjadi penyebab gigi berlubang.

Dari latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian mengenai “Efektivitas Media *Picture and Picture* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak Prasekolah di Kelurahan Binong Kota Bandung”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh dari media *picture and picture* terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak prasekolah.

## METODE

Jenis pada penelitian ini menggunakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain *pre-experiment*. Dalam penelitian ini populasi adalah semua murid di PAUD Cempaka dan PAUD Al-Ma'mur sebanyak 107 siswa. Sampel ini di ambil dengan menggunakan teknik acak sederhana dengan menggunakan teknik perhitungan menggunakan rumus *slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = 107 (ukuran populasi didapat dari jumlah siswa Prasekolah Kelurahan Binong berdasarkan data Dapodik Bandung)

e = 10% (0,1) didapat berdasarkan tingkat kepercayaan sebesar 90% dikurang dari 100%.

Sehingga :

$$n = \frac{107}{1 + 107 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + 107 (0,01)}$$

$$n = \frac{107}{1 + 1,07}$$

$$n = \frac{107}{2,07}$$

$$n = 52$$

Berdasarkan rumus diatas didapatkan sampel sebanyak 52 siswa dari kedua PAUD tersebut. Penelitian dilakukan pada Bulan Januari – April 2023. Penelitian dilakukan di PAUD PAUD Cempaka yang berlokasi di Jl. Binong Jati, Gg. Kurnia I, Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung serta di PAUD Al-Ma'mur yang berlokasi di Jl. Binong Jati, RT.05/RW.04, Binong, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Izin etik penelitian diperoleh melalui komite etik penelitian kesehatan Politeknik Kementerian Kesehatan Bandung, Indonesia dengan nomor: 50/KEPK/EC/III/2023 untuk mendukung hasil penelitian. Media *picture and picture* yang digunakan dalam penelitian ini terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Media *Picture and Picture*

Penelitian ini menggunakan media *Picture and Picture* agar membuat siswa aktif dalam berpendapat atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.<sup>9</sup> Metode penelitian ini melibatkan penggunaan lembar observasi yang terdiri dari beberapa kategori. Pertama, observasi dilakukan terhadap kebiasaan masing-masing anak memiliki sikat gigi pribadi. Selanjutnya, dicatat apakah mereka membasahi bulu sikat gigi dengan air

sebelum menyikat gigi dan apakah mereka berkumur menggunakan air sebelum menyikat gigi. Selain itu, kemampuan menyikat gigi pada berbagai permukaan seperti yang menghadap ke pipi kiri, pipi kanan, lidah, bibir, dan langit-langit juga diamati. Selain itu, kemampuan menyikat gigi pada permukaan kunyah rahang bawah dan atas juga dinilai. Terakhir, dicatat apakah anak-anak berkumur menggunakan air setelah menyikat gigi. Hasil dari observasi ini dievaluasi menggunakan lembar penilaian indeks kebersihan gigi. Berdasarkan hasil observasi, kategori-kategori tersebut kemudian diklasifikasikan untuk memberikan gambaran tentang kebersihan gigi anak-anak yang menjadi subjek penelitian.

Hasil observasi dalam penelitian ini diklasifikasikan sesuai dengan dua kriteria evaluasi. Pertama, dalam pemeriksaan lembar observasi, responden dikelompokkan sebagai sangat baik jika mereka memperoleh skor antara 33 hingga 27 dari seluruh pernyataan pada lembar observasi. Kelompok baik mencakup responden yang memperoleh skor antara 26 hingga 20, sementara cukup tergantung pada skor 19 hingga 10, dan responden dianggap kurang jika mereka memperoleh skor antara 9 hingga 0 dari seluruh pernyataan pada lembar observasi. Kedua, dalam pemeriksaan Indeks Kebersihan Gigi (HI), responden dianggap baik jika skor HI mereka lebih

besar dari 80%, dan buruk jika skor HI mereka kurang dari 80%. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis Wilcoxon signed-rank test untuk mengevaluasi efektivitas media picture and picture terhadap keterampilan menyikat gigi

HASIL

Penelitian dilakukan pada 52 responden usia prasekolah dengan karakteristik usia pada anak prasekolah berkisar antara 6-7 tahun sebanyak 39 orang atau 75% dan karakteristik tertinggi menurut jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 34 orang atau 65,4%. Hasil penilaian data observasi sebelum dan setelah penyuluhan keterampilan menyikat gigi dimasukkan ke dalam tabel yang kemudian dijumlahkan skor dari pre-test dan post-test responden berdasarkan dengan kategori kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Tabel 1 menunjukkan persentase tingkat keterampilan menyikat gigi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media picture and picture. Persentase tingkat keterampilan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan pada anak laki-laki sebanyak 77,8% dengan kategori baik, serta peningkatan sebanyak 94,1% pada anak perempuan dengan kategori baik. Selain itu juga pada anak laki-laki terdapat peningkatan sebesar 5,5% dengan kategori sangat baik.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Setelah diberikan Penyuluhan *Media Picture and Picture* Pada Anak Prasekolah di Kelurahan Binong**

Variabel	Tingkat Keterampilan								Total
	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		
Jenis kelamin	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre/Post
Laki-laki	4(22,2%)	0(0,0%)	14(77,8%)	3(16,7%)	0(0,0%)	14(77,8%)	0(0,0%)	1(5,5%)	100/100
Perempuan	5(14,8%)	0(0,0%)	28(82,3%)	2(5,9%)	1(2,9%)	32(94,1%)	0(0,0%)	0(0,0%)	100/100

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 52 sampel data skor keterampilan menyikat gigi anak memiliki perubahan dengan hasil nilai minimum sebelum di

berikan sebesar 7 dan maksimum sebesar 22. Setelah diberikannya penyuluhan nilai minimum bertambah sebesar 17 dan maksimum sebesar 27.

Perilaku menyikat gigi ini terdapat hubungan dengan efektivitas media *picture and picture* terhadap

pembelajaran dengan rata-rata dari peningkatan ini sebesar 10.1923.

**Tabel 2. Hasil Rata-rata Skor Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Setelah diberikan Penyuluhan Media *Picture and Picture* Pada Anak Prasekolah di Kelurahan Binong**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor Pre	52	7	22	12.9615	3.21126
Skor Post	52	17	27	23.1538	2.48434

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa baik pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan sebelum dan sesudah dikategorikan dengan perilaku

baik. Siswa dengan kategori buruk terdapat pada sebelum diberikannya penyuluhan sebesar 42,3%.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persentase Berdasarkan Skor *Hygiene Indeks* Sebelum dan Setelah diberikan Penyuluhan**

Variabel	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
Baik	30 (57.7%)	52 (100%)
Buruk	22 (42.3%)	0 (0%)

Tabel 4 menunjukkan uji analisis Wilcoxon Sign Rank Test yang digunakan untuk melihat efektivitas dari penyuluhan menggunakan media *picture and picture* teknik menyikat gigi, dengan  $p\text{-value} (0,000) < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan bermakna pada keterampilan menyikat gigi responden

sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media *picture and picture*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor keterampilan menyikat gigi anak dengan menggunakan media *picture and picture*

**Tabel 4. Distribusi Efektivitas Penyuluhan Media *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak Prasekolah di Kelurahan Binong Kota Bandung**

	N	Mean	Std. Deviation	Z	<i>p-value</i>	Keterangan
Pre Test	52	12.9615	3.21126	-6.281	0,000	Uji Signifikasi (Berbeda)
Post Test	52	23.1538	2.48434			

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan karakteristik yang meliputi jenis kelamin dan umur. Responden di kedua PAUD yang paling tinggi adalah anak perempuan sebanyak 34 orang atau 65,4%, karakteristik usia responden dengan rentang usia tertinggi adalah 6-7 tahun sebanyak 39 orang atau 75%. Maka dalam penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa mayoritas respondennya adalah perempuan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut siswa dengan jenis kelamin perempuan sangat mendominasi hasil dari keterampilan menyikat gigi baik yaitu 94,1% dibandingkan dengan laki-laki sebesar 77,8%. Hal ini menyatakan bahwa anak laki-laki sulit diatur dalam menyikat gigi dibanding dengan



perempuan lebih mudah untuk diatur serta terampil dalam menyikat gigi<sup>11</sup>

Hasil penelitian menunjukkan skor keterampilan sebelum dilakukan penyuluhan menyikat gigi menggunakan media *picture and picture* yang menunjukkan sampel sebanyak 9 responden kurang mengetahui dan tidak terampil terhadap cara menyikat gigi dengan benar dan 42 memiliki keterampilan yang cukup mengenai cara menyikat gigi dengan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunggono (2018) yang menyebutkan bahwa bagian permukaan gigi yang sering terlewatkan pada saat menyikat gigi disebabkan dengan kurangnya edukasi menyikat gigi anak prasekolah secara aktif, sehingga anak akan tidak terbiasa menyikat gigi dengan baik dan benar.<sup>12</sup>

Hasil penelitian kemudian dimasukkan ke dalam lembar observasi mengenai status kebersihan diri (Indeks Kebersihan) yang mencatat setiap bagian permukaan. Peneliti melakukan pemeriksaan hasil menyikat gigi menggunakan Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut serta lembar checklist untuk memeriksa permukaan gigi sebagai pedoman dalam menjaga kebersihan dan keterampilan merawat gigi dan mulut anak di PAUD Cempaka dan PAUD Al-Ma'mur Kelurahan Binong Kota Bandung dengan melibatkan 52 responden. Sebelum menyikat gigi, responden diberi larutan disclosing solutions untuk melihat apakah permukaan gigi yang akan disikat sudah bersih atau belum, sebagai pedoman untuk efektivitas menyikat gigi. Setelah proses ini, responden diizinkan menyikat gigi sesuai dengan kebiasaan mereka sehari-harinya. Penilaian pada lembar observasi ditentukan berdasarkan langkah-langkah yang tercantum di dalamnya. Responden menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti penelitian, sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan berarti Keterampilan menyikat gigi pada

responden sebelum diberikan penyuluhan yang menggunakan media gambar dinilai berdasarkan kesesuaian pada lembar observasi, dengan mengevaluasi langkah-langkah dalam menyikat gigi serta bagian permukaan gigi yang harus tersikat dengan baik. Hasil observasi tersebut menunjukkan variasi skor keterampilan menyikat gigi sebelum penyuluhan, dengan rentang nilai antara 7 hingga 22. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan skor keterampilan dengan nilai antara 17 hingga 27.

Setelah melakukan sikat gigi, penelitian dilanjutkan dengan mengukur *Hygiene Indeks* kepada responden untuk mengetahui keterampilan menyikat gigi pada setiap permukaan yang tersikat dengan baik. Berdasarkan pemeriksaan tersebut didapatkan hasil skor kebersihan gigi dan mulut (*Hygiene Indeks*) dengan skor kriteria baik sebesar 30% dan buruk sebesar 22% sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *picture and picture*. Usia Prasekolah merupakan masa yang tepat untuk memperkenalkan kebiasaan menyikat gigi sendiri karena pada usia ini kepribadian mulai berkembang seiring dengan berjalannya usia dan kematangan mental dengan memungkinkan peningkatan kebiasaan yang dipertahankan seumur hidup.<sup>4</sup>

Penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan yang mencakup pada pendidikan mengenai kesehatan karena keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku.<sup>13,14</sup> Hal ini ditunjukkan dengan kriteria skor setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *picture and picture*, *hygiene indeks* berubah menjadi baik sebesar 100%. Pemeriksaan *Hygiene Indeks* merupakan penilaian penumpukan plak pada semua bagian permukaan gigi dengan mengamati apakah terdapat atau tidaknya plak pada permukaan gigi yang diperiksa. Skor *Hygiene Indeks* dihitung dengan membagi jumlah nilai permukaan gigi yang bebas plak

dengan total permukaan gigi yang diperiksa.

Hasil peningkatan selisih skor keterampilan menyikat gigi menunjukkan data yang didapat berdistribusi tidak normal. Penelitian dengan data yang terdistribusi tidak normal, maka digunakan uji hipotesis *Wilcoxon Sign Rank*. dari hasil uji didapatkan hasil yang menunjukkan adanya *p-value* (0,000) < 0,05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan “adanya efektivitas media *picture and picture* terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak prasekolah di Kelurahan Binong Kota Bandung”. Media penyuluhan menggunakan metode *picture and picture* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi terhadap pemeriksaan status kebersihan gigi (*Hygiene Indeks*).

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan mengenai metode pembelajaran menggunakan media gambar (*picture and picture*) dalam mengukur keterampilan menyikat gigi pada anak prasekolah. Sebagai contoh, penelitian oleh Marlupy dan Mahmudah (2015) mengenai penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* terhadap anak tunagrahita menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyikat gigi anak tersebut. Mengingat karakteristik individu yang memiliki tunagrahita, pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengembangan kemandirian dan keterampilan dalam kegiatan sehari-hari, seperti menyikat gigi, menjadi penting. Oleh karena itu, metode *picture and picture* dapat menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Dalam proses kegiatan menyikat gigi, anak akan diajak untuk belajar dengan menggunakan alat-alat dan mengikuti langkah-langkah menyikat gigi yang ditunjukkan melalui gambar. Marlupy dan Mahmudah (2015) meneliti pengaruh media *picture and picture*

terhadap kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita, hasil *pre-test* menunjukkan skor sebesar 79,63, sedangkan *post-test* menunjukkan skor sebesar 85,30. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang di SLB YKK Pacitan.<sup>15</sup>

Keberhasilan dalam upaya melalui penyuluhan mengenai kesehatan gigi tentunya melibatkan metode serta media edukasi yang digunakan. Anak usia dini masih tertarik pada hal yang menarik dari segi visual, dalam beberapa penelitian juga telah dibuktikan bahwa penggunaan media bergambar dapat meningkatkan efektivitas pendidikan untuk anak-anak.<sup>16</sup> Media edukasi dapat digunakan oleh orang tua ataupun guru untuk menarik minat anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Perawat mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan promosi khususnya bidang kesehatan gigi, yang mencakup kegiatan pengajaran mengenai cara menjaga kebersihan gigi yang tepat, seperti cara membersihkan gigi yang bebas plak, mendorong anak dalam mengelola keterbatasan mengonsumsi makanan yang manis, serta diinstruksikan untuk berkunjung dua kali ke dokter gigi, selain itu juga berperan dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi masyarakat.

## SIMPULAN

Ada pengaruh dari efektivitas media *picture and picture* terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi pada anak prasekolah di PAUD Cempaka dan PAUD Al-Ma'mur. Dengan adanya perubahan keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan pada anak prasekolah di PAUD Cempaka dan PAUD Al-Ma'mur dengan rata-rata 12,96 dengan kategori Cukup. Setelah dilakukan penyuluhan adanya perubahan keterampilan menyikat gigi

pada anak prasekolah di PAUD Cempaka dan PAUD Al-Ma'mur dengan rata-rata 23,15 dengan kategori Baik. Saran dari penelitian ini adalah perlunya melakukan upaya untuk mempertahankan pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan media *picture and picture* yang dapat dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua, guru, puskesmas dan akademisi.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018.*; 2019.
2. Pratiwi D. *Gigi Sehat Dan Cantik: Perawatan Praktis Sehari - Hari*. PT Kompas Media Nusantara; 2009.
3. Soetjiningsih, Ranuh IG. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC; 2018.
4. Mansur AR. Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. *Andalas Univ Pres*. 2019;1(1):1-86.
5. Asridiana A. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Cerita Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako. *Media Kesehat Gigi*. 2017;16(2):82-88.
6. Nurwijayanti AM, Iqomh MKB. Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Weleri dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang. *J Keperawatan Jiwa*. 2019;7(3):479-486.
7. Puspita PM, Gading IK. Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Laboratorium Undiksha Singaraja. *J Ilm Pendidik Profesi Guru*. 2018;1(3):234-243.
8. Kurniasih I, Sani B. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena; 2016.
9. Ari Susanti P, Nyoman Kusmariyani N. Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA. *J Ilm Sekol Dasar*. 2017;1(2):99-106.
10. Pebriana GR, Dibia IK, Renda NT. Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Mimb PGSD Undiksha*. 2017;5(1).
11. Sari EK. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi Dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Aplikasi Tindakan*. Universitas Airlangga; 2012.
12. Sunggono FTP. *Pengaruh Pelatihan Tentang Keterampilan Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Kelas Selektif 1, 3, Dan 5, SDN Sindangsari 3 Antapani Kota Bandung*. Politeknik Kesehatan Bandung; 2018.
13. Suwargiani AA, Wardani R, Suryanti N, Setiawan AS. Pengaruh pelatihan pemeliharaan kesehatan gigi pada guru sekolah dasar sistem full day terhadap perubahan status kebersihan mulut siswa. *Maj Kedokt Gigi Indones*. 2017;3(1):15.
14. Reca R, Restuning S. Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Anak Di Sdn 12 Kota Banda Aceh. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung*. 2022;14(1):215-221. doi:10.34011/juriskesbdg.v14i1.2060
15. Marlupy EA, Mahmudah S. Pengaruh Metode Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menyikat Gigi Pada Anak Tunagrahita Senang di SLB YKK Pacitan. *J Pendidik Khusus*. 2015;7(2):1-7.
16. Alvionita N, Lestari L, Nurfianti A. Efektivitas Metode Belajar Picture and Picture Terhadap Keterampilan Toilet Training: BAK Pada Anak dengan Gangguan Autism Spectrum Disorder (Asd) Usia 5-7 Tahun Di Poli Anak Berkebutuhan Khusus RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat. *J Proners*. 2019;4(1):2-12.